

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu perilaku manusia mengalami kemerosotan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kasus sontek masal di sebuah SD di Tandes Surabaya pada tahun 2011.<sup>1</sup> Terjadinya sontek masal tersebut memperlihatkan bahwa anak sudah tidak jujur dalam mengerjakan tes. Adanya sontek masal tersebut mencerminkan mahalnnya kejujuran siswa.<sup>2</sup> Hal tersebut disebabkan oleh kurang kuatnya pondasi karakter pada seseorang. Kurang kuatnya pondasi seseorang tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai karakter, pergaulan, dan pengaruh lingkungan sekitar maupun keluarga. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai pondasi yang kuat, yang insya Allah tidak akan terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik tersebut. Aksi menyontek tersebut juga merupakan bukti awal ketidakjujuran generasi bangsa.<sup>3</sup>

Adanya kemerosotan perilaku pada anak juga dapat dilihat dari cara berbicara anak yang kurang tepat jika diucapkan oleh anak yang berpendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkup sekolah

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Cetakan ke-1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 340.

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Cetakan ke-1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14.

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya Cermat dan Tepat Mengatasi Problematika Pembelajaran*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 164.

haruslah tidak hanya dibekali pengetahuan umum saja namun juga pengetahuan yang menunjang pembentukan karakter siswa.

Tidak hanya itu, handphone juga menjadi salah satu faktor yang dapat pengaruhi karakter anak. Anak mulai akrab dengan handphone sejak adanya pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan secara online, salah satunya menggunakan handphone. Anak dengan mudah mengakses sesuatu tanpa mengetahui adanya batasan penayangan secara umur.

Salah satu fenomena yang masih berkaitan dengan handphone mempengaruhi karakter anak yang telah terjadi di luar berdasarkan salah satu mengamatan penulis yaitu saat anak sedang asyiknya mengkonsumsi gadget membuat anak tidak mau untuk melepaskan handphone tersebut. Akibatnya anak menjadi susah untuk dinasihati.

Adanya fenomena tersebut namun berlainan dengan siswa di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen yang berkarakter baik, beberapa diantaranya yaitu berbicara dan bersikap sopan kepada guru dan orang lain, menghormati guru, serta mudah untuk dinasihati.

Anak mulai dari usia kecil sudah harus sudah mulai ditanamkan dan dibentuk karakternya. Hal ini karena kecil mudah untuk dapat menyerap, menangkap, dan mencontoh apa yang dia lihat. Pembentukan karakter anak selain di dalam keluarga, juga bisa di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pembentukan karakter anak.

Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Dengan adanya pembentukan karakter tersebut diharapkan mampu

menjadi pondasi utama dan membentuk pribadi yang berkualitas.<sup>4</sup> Di sekolah nantinya akan diberikan suatu pengetahuan, baik itu berkaitan dengan materi umum maupun hal-hal yang berkaitan mengenai cara berperilaku yang baik. Pengetahuan mengenai cara berperilaku yang baik tersebut yang dapat membentuk karakter pada anak.

Walaupun di sekolah tidak ada materi mengenai pembentukan karakter seperti halnya pembelajaran lainnya di sekolah, namun pembentukan karakter tersebut seperti halnya perbuatan atau tingkah laku yang mencerminkan nilai suatu karakter. Misalnya dalam pembelajaran A siswa diminta untuk dapat melakukan suatu percobaan. Percobaan tersebut memerlukan adanya peralatan dan bahan percobaan. Setelah siswa selesai melakukan pekerjaan, siswa diminta untuk merapikan kembali peralatan-peralatan yang telah mereka gunakan untuk percobaan. Hal tersebut merupakan suatu pembentukan karakter siswa di sekolah saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jadi, hal-hal yang dapat mendorong pembentukan karakter di sekolah tidak hanya seperti adanya aturan sekolah yang tegas dan disiplin, namun pembentukan karakter juga bisa dilakukan dan diterapkan di saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu pembelajaran takhassus di SDIT Lukmanul Hakim yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini.

Tidak sedikit adanya penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan yang berkaitan tentang karakter. Beberapa diantaranya

---

<sup>4</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 5.

penelitian yang dilakukan oleh Humayyah, dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Al-Qur’an di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2028, Siti Waladatul Saniah, dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di MAN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018”, dan penelitian lainnya. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya akan diberikannya pengetahuan yang dapat menjadikan baiknya karakter pada anak.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembentukan karakter adalah SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi penulis pada program takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. Contoh pembentukan karakter dalam program tahassus seperti yang telah penulis amati saat observasi awal yaitu selain hafalan surat, ustadz juga memberikan penjelasan mengenai isi kandungan surat yang akan dihafalkan. Dan isi kandungan surat tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membentuk karakter siswa.

Satu bulan sekali siswa diberikan motivasi oleh guru pengampu pembelajaran takhassus, saat itu yang memberikan motivasi adalah ustadz Muslih. Jadi setiap hari Jum’at akhir bulan, siswa yang mengikuti pembelajaran takhassus dikumpulkan jadi satu dalam satu ruangan kemudian diberi motivasi. Motivasi tersebut juga termasuk upaya pembentukan karakter pada peserta didik. Dan adanya motivasi berupa

penyampaian-penyampaian positif tersebut dapat mendorong dan memunculkan energi positif pada peserta didik, misalnya menghormati dan bersikap sopan santun kepada guru. Pembentukan karakter pada takhassus tersebut telah diterapkan oleh ustadz pembimbing takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen.

Agama Islam memiliki pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tersebut juga terdapat cerminan nilai-nilai karakter, beberapa diantaranya perintah berbuat baik, jujur, pemaaf, dan berbakti kepada orang tua. Alasan penulis memilih pembelajaran takhassus sebagai pembentuk karakter siswa karena dalam takhassus siswa akan berinteraksi dengan Al-Qur'an, dengan membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Dengan siswa diberikan pemahaman mengenai Al-Qur'an, Al-Qur'an di sini berperan sebagai petunjuk dan penuntun manusia, salah satunya agar menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 2, yang artinya : “ *Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa*”.<sup>5</sup> Selain itu juga pada QS. Shad ayat 29, yang artinya : “*Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran*”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> QS. Al Baqarah (2) : 2.

<sup>6</sup> QS. Sad (23) : 29.

Pembentukan karakter ini juga merupakan suatu usaha dengan cara membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak karimah.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11, yang artinya : *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*.

SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen juga merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang ada di Kecamatan Puring. Di SDIT juga mempunyai unggulan, salah satunya terdapat lebih banyak pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam dibandingkan dengan sekolah dasar umum. Dengan adanya lebih banyaknya pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam tersebut agar anak dapat dibekali ilmu agama yang kuat dan dibekali dengan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembentukan Karakter Melalui Takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen”.

---

<sup>7</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Cetakan ke - 3, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 22.

## **B. Pembatasan Masalah**

Setelah peneliti melakukan observasi memang banyak hal yang menarik pada SDIT Lukmanul Hakim dalam proses pembelajarannya maupun yang lainnya. Namun penulis hanya membatasi pada pembentukan karakter siswa serta faktor penghambat pembentukan karakter pada pembelajaran takhassus di SDIT Lukmanul Hakim.

## **C. Perumusan Masalah**

Adanya rumusan masalah ini supaya penelitian yang dilakukan tidak mengalami pelebaran masalah. Hal ini serta untuk lebih memfokuskan mengenai penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen?
2. Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter siswa melalui takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen?

## **D. Penegasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian judul di atas, perlu adanya penegasan istilah dari judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pembentukan Karakter**

Pada diri seseorang melekat adanya suatu karakter. Agar dapat terbentuk suatu karakter yang baik pada seseorang maka perlu adanya

suatu pembentukan karakter. Pembentukan karakter bisa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya melalui takhassus dalam membentuk karakter siswa di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen, sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini.

## 2. Takhassus

Takhassus merupakan program unggulan dan program tambahan di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen, yang mana pembelajarannya yang tak lepas dari Al-Qur'an. Bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, namun juga membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan dibekali dengan pemahaman tentang isi Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, salah satu di dalamnya yaitu adanya tentang nilai-nilai karakter yang baik. Dengan diberikannya pemahaman Al-Qur'an tersebut dapat membentuk karakter siswa.

## 3. SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen

SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen terletak di Jl. Puring-Petanahan RT 01/RW 01, Desa Sitiadi, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen dan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kecamatan Puring. SDIT Lukmanul Hakim berada di Desa Sitiadi, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa melalui takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pembentukan karakter siswa melalui takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan akan pentingnya pembentukan karakter anak bagi pihak-pihak lain yang belum adanya penanaman pembentukan karakter khususnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi tidak hanya penyampaian materi saja, namun juga ada upaya yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.

#### 2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Bagi SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen

Menjadi suatu bentuk dukungan bagi SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen agar tetap mempertahankan adanya pembentukan

karakter pada siswa. Adanya pembentukan karakter siswa tersebut salah agar dapat terciptanya siswa yang sholeh dan sholihah.

b. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya orang tua untuk dapat lebih selektif dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya. Pada sekolah tersebut tidak hanya didik dan dibekali ilmu umum saja namun juga ada upaya-upaya untuk menunjang karakter siswa. SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen dapat menjadi salah satu rekomendasi sekolah khususnya bagi yang rumahnya berada di kecamatan puring dan sekitarnya serta cocok bagi para orang tua yang ingin berinvestasi bekal akhirat melalui putra dan putrinya. Di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen siswa tak hanya pintar materi umum saja namun juga terdapat ilmu-ilmu agama Islam yang insya Allah dapat bermanfaat dunia akhirat. Terlebih sekarang juga terdapat pondok tahfiz yang dapat menjadi solusi bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolahan.